

BAB IV

ANALISIS PENGARUH PENJUALAN *BANCASSURANCE* TERHADAP PENDAPATAN PADA ASURANSI PEMBIAYAAN DI MEGA LIFE SYARIAH CABANG BANDUNG PERIODE 2011-2013

Setelah penulis membahas tentang latar belakang dari penelitian ini, dan teori-teori yang mendukung serta metodologi penelitian yang digunakan, berikut ini akan dijabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil ini berupa data-data yang diperoleh dari sumber yang mendukung penelitian dan dilakukan pengolahan agar tercapai hasil berupa pengambilan kesimpulan atas hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

Hasil uji mengenai penjualan *bancassurance* dan pendapatan di Mega Life Syariah Cabang Bandung adalah dari data-data yang terdapat pada laporan keuangan selama 3 tahun terakhir mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2013 persemester.

4.1 Pengaruh Penjualan *Bancassurance* Terhadap Pendapatan Mega Life Syariah Periode 2011-2013

Dalam mengetahui bagaimana pengaruh penjualan *bancassurance* terhadap pendapatan Mega Life Syariah Periode 2011-2013 kita harus menggunakan uji statistik regresi sederhana.

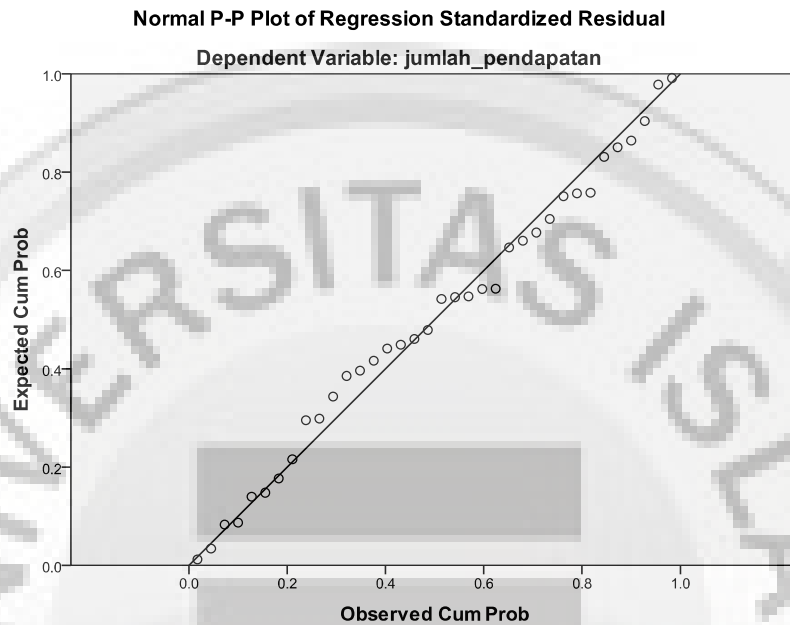
Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini hanya tiga asumsi yang disebutkan diatas yang diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini hanya satu dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (3 tahun pengamatan).

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data *outlier* (tidak normal) harus dibuang karena menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya.⁶¹ Apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

⁶¹ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta, 2009, hlm. 126.



Gambar 4.1
Grafik Normalitas

Dari gambar grafik di atas dilihat bahwa modal regresi yang diperoleh berdistribusi normal, dimana data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan uji normalitas dengan menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.1738303
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.075
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.469
Asymp. Sig. (2-tailed)		.980

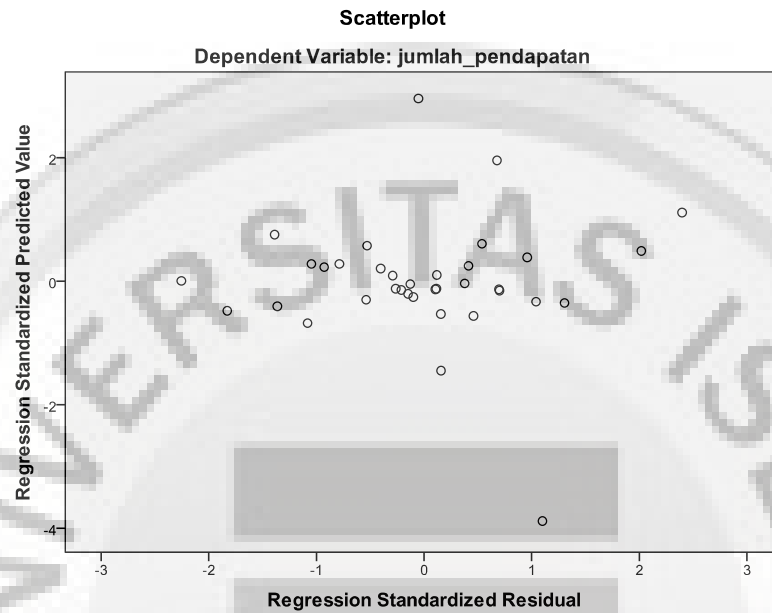
- A a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,980 lebih besar dari 0,05, karena nilai probabilitas pada uji Kolmogrov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan data yang di uji berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Heterokedatisitas

Uji heterokedatisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedatisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedatisitas atau tidak terjadi heterokedatisitas.

Pengujian heterokedatisitas dilakukan berdasarkan *scatterplot* dari hasil pengolahan data dengan SPSS *versi* 18, adapun hasil dari pengujian heterokedatisitas sebagai berikut:



Gambar 4.2
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskestisitas

Dari grafik di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Adapun pengujian heteroskedastisitas dengan metode lain namun masih menggunakan SPSS, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskestisitas
Dengan Uji Park

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.585	18.304		1.726	.094
1 Inpendapatan	-.077	.986	-.013	-.078	.938

a. Dependent Variable: Inpenjualan1

Metode uji Park yaitu dengan meregresikan nilai residual (Lnei^2) dengan masing-masing variabel dependen (LnX)₁.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Ho : tidak ada gejala heteroskedastisitas
2. Ha : ada gejala heteroskedastisitas
3. Ho diterima bila $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan Ho ditolak bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

Dari tabel dan kriteria di atas dapat diketahui nilai $t_{\text{hitung}} -0,078$. Dan dari t tabel $n-2$ atau $36-2 = 34$, pada pangujian 2 sisi signifikansi sebesar 2,203. Maka $0,078 < 2,203$. $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ artinya Ho diterima. Dari hasil di atas maka di simpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada data yang akan di uji regresi.

4.1.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Problem autokorelasi mungkin terjadi pada data *time series* (data runtut waktu), sedangkan pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi.⁶²

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Tabel 4.3
Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.658	.648	4.2348	2.951

A a. Predictors: (Constant), penjualan_bancassurance

B b. Dependent Variable: jumlah_pendapatan

Petunjuk dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan melihat besarnya Durbin-Watson. Pembuktian dilakukan melalui Tabel Klasifikasi Nilai d . Dari nilai Durbin-Watson didapatkan nilai sebesar 2,951, sementara dari tabel d untuk jumlah variabel bebas 1 dan jumlah pengamatan $n = 36$ diperoleh batas bawah

⁶²⁶² Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta, 2009, hlm. 121

nilai tabel (d_L) = 1,1407 dan batas atasnya (d_u) = 1,5245. Karena nilai Durbin-Watson model regresi 2,951 berada diantara $4-d_u$ (2,104) dan $4-d_L$ (3,533) yaitu daerah tidak ada keputusan, maka belum dapat disimpulkan apakah terjadi autokolerasi pada model regresi.



Gambar 4.3
Daerah Kriteria Pengujian Autokolerasi

Setelah ketiga asumsi regresi diuji, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yaitu pengaruh penjualan *bancassurance* terhadap pendapatan pada asuransi pembiayaan di Mega Life Syariah Cabang Bandung.

4.1.3 Hasil Analisis Regresi

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah penjualan (Variabel X) dan pendapatan (variable Y). Data-data tersebut diperoleh dari perhitungan penjualan dan pendapatan yang diilustrasikan pada pembahasan analisis penjualan terhadap pendapatan, yakni penjualan *bancassurance* dan pendapatan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 per triwulan. Data diperoleh dari laporan keuangan Mega Life Syariah. Hasil pengujian regresi linier sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil pengujian Regresi Linier

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.422	.729		.578	.567
	Penjualan bancassurance	.610	.075	.811	8.080	.000

a. Dependent Variable: jumlah_pendapatan

Setelah data diolah sesuai dengan variable yang dikehendaki dan dilakukan tabulasi dan analisis data dengan menggunakan software SPSS 18.0 *For window*, diperoleh bentuk persamaan dari regresi adalah: $Y = 0,422 + 0,610X + \epsilon$. Persamaan tersebut menjelaskan bahwa penjualan akan mempengaruhi setiap perubahan pendapatan asuransi pembiayaan sebesar 0,610. Penjelasan persamaan regresi:

- a. Nilai konstanta (a) adalah 0,422, artinya jika penjualan *bancassurance* bernilai 0 (nol), maka pendapatan bernilai positif, yaitu 42,2%. Apabila ada penjualan bagi perusahaan tersebut maka penghasilannya akan meningkat sebesar 42,2%.
- b. Nilai koefisien regresi variabel harga (b) bernilai positif, yaitu 0,610, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan penjualan sebesar Rp 1, maka total pendapatan juga akan meningkat sebesar 0,610.

4.1.4 Uji t

Selanjutnya untuk menguji apakah terdapat pengaruh dan seberapa besarnya penjualan *bancassurance* terhadap pendapatan pada asuransi pembiayaan maka dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat dilihat dari tabel Coefitent hasil pengolahan SPSS.18.

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik

H_0 : Maka variabel-variabel bebas (penjualan *bancassurance*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (pendapatan).

H_a : Maka variabel-variabel bebas (penjualan *bancassurance*) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (pendapatan).

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0,05\%$ atau 5% dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Pada tabel t untuk $dk = 36 - 2 = 34$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,04.

3. Mencari nilai F_{hitung} menggunakan SPSS, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.422	.729		.578	.567
	Penjualan bancassurance	.610	.075	.811	8.080	.000

a. Dependent Variable: jumlah_pendapatan

4. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($8,08 > 2,04$), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a dapat diterima. Artinya variabel bebas, yaitu penjualan *bancassurance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada asuransi pembiayaan.

Selain itu peneliti juga melakukan pengujian dengan cara melihat tingkat signifikansi yang dapat dilihat pada tabel 4.5.

Dari tabel 4.5 diatas diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar 0,000, karena nilai lebih kecil dari 0,05 maka hasil yang diperoleh dengan tingkat signifikansi adalah H_0 ditolak dan kesimpulannya adalah adanya pengaruh yang signifikan secara simultan dari penjualan *bancassurance* terhadap pendapatan pada asuransi pembiayaan di Mega Life Syariah.

5. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan Tabel 4.5 dan penentuan kriteria di atas bahwa H_0 ditolak, karena t_{hitung} sebesar 8,08 lebih besar dari t_{tabel} 2,04 maka ada penolakan H_0 . Yang berarti H_a diterima bahwa penjualan *bancassurance* secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan.

Pengolahan tersebut di peroleh dari data penjualan dan pendapatan perbulan pada laporan keuangan Mega Life Syariah pada tahun 2011-2013, sebagai berikut:

Penjualan *bancassurance* Mega Life Syariah dapat diketahui dari data laporan perbulan periode 2011-2013 yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Penjualan *Bancassurance* Mega Life Syariah 2011-2013

Bulan	Penjualan <i>Bancassurance</i>			Pertumbuhan Penjualan <i>Bancassurance</i> Perbulan		
	Tahun			2011	2012	2013
	2011	2012	2013			
Jan	73.633.306	86.475.435	137.914.045	0%	0%	0%
Feb	72.603.305	86.102.340	145.282.557	-1,4%	-0,4%	5,1%
Mar	71.919.799	93.798.880	154.721.873	-0,9%	8,2%	6,1%
Apr	73.450.329	101.887.395	161.903.288	2,1%	7,9%	4,4%
Mei	75.250.034	99.005.413	169.657.763	2,5%	-2,9%	4,6%
Jun	74.732.662	100.127.319	175.634.239	-0,7%	1,1%	3,4%
Jul	80.036.304	102.145.677	184.415.966	7,1%	2%	4,8%
Agst	77.972.369	113.017.940	190.786.603	-2,6%	9,6%	3,3%
Sept	81.964.090	129.978.547	193.045.395	5,1%	13%	1,2%
Okt	82.823.471	127.280.545	195.573.131	1%	-2,1%	1,3%
Nop	79.547.311	128.886.255	196.657.097	-4%	1,2%	0,5%
Des	96.290.336	185.355.056	199.154.567	21%	30,5%	1,3%
Rata-rata	78.351.943	112.838.400	175.388.044	2,4%	5,7%	3%

Sumber: Mega Life Syariah Cabang Bandung (20 Desember 2014)

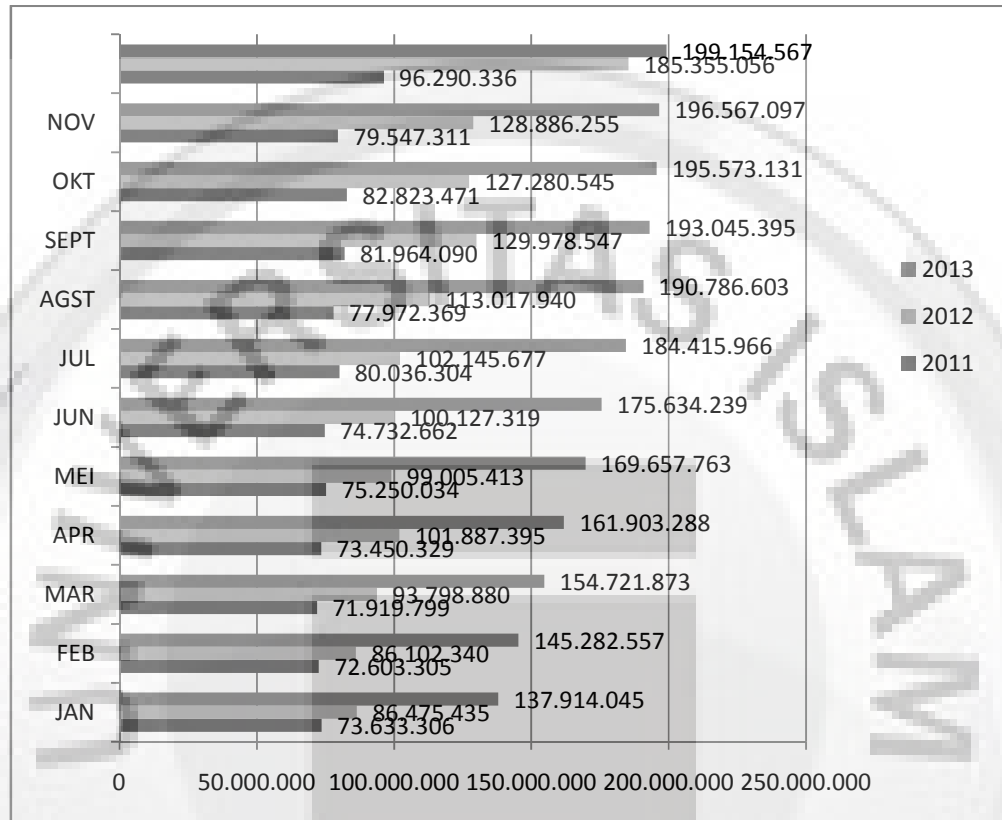
Dari data di atas dapat terlihat pertumbuhan penjualan *bancassurance* yang terjadi di Mega Life Syariah mulai dari tahun 2011-2013 penjualan yang baik. Pada tahun 2011 di bulan Januari penjualan Rp. 73.633.306,- karena pada tahun ini Mega Life Syariah baru mulai menggunakan *bancassurance* dan bekerjasama dengan beberapa bank. Kemudian pada bulan Februari penjualan menurun -1,4%. Dari bulan ke bulan penjualan mengalami fluktuatif. Namun pada bulan juli meningkat 7,1% sebesar Rp. 80.036.304,-. Bulan berikutnya mengalami turun naik, pada bulan

Desember meningkat kembali 21% sebesar Rp. 96.290.336.- Jika dilihat dari rata-rata penjualan *bancassurance* di tahun 2011 sebesar Rp. 78.351.943.- dengan presentase 2,4%.

Pada tahun 2012 di bulan Januari penjualan menjadi Rp. 86.475.435.-. Kemudian pada bulan-bulan berikutnya penjualan lebih meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya mengalami fluktuatif, di tahun ini penjualan mengalami kenaikan khususnya pada bulan September meningkat 13% sebesar Rp. 129.978.547.-. Meningkat kembali pada bulan Desember 30,5% sebesar Rp. 185.355.056.-. Perbandingan di tahun 2012 dengan tahun 2011 di lihat dari rata-rata penjualan sebelumnya sangat meningkat menjadi Rp. 112.838.400.- dengan presentase 5,7%.

Pada tahun 2013 beda dari tahun-tahun sebelumnya, tahun ini penjualan mengalami kenaikan dengan baik meskipun hanya sedikit demi sedikit. Buktinya pada bulan Januari penjualan menurun mencapai Rp. 137.914.045.-. Pada bulan berikutnya penjualan naik kembali. Namun meningkat secara bertahap. Jika di lihat dari rata-rata penjualan di tahun 2013 sebesar Rp. 175.388.044.- perbandingan dengan tahun 2012 hanya meningkat 3%.

Untuk melihat secara visual dapat dilihat dengan grafik perkembangan penjualan *bancassurance* Mega Life Syariah sebagai berikut:



Gambar 4.4
Grafik Penjualan Bancassurance

Pada grafik di atas terlihat bahwa penjualan *bancassurance* di Mega Life Syariah sangat meningkat dari tahun ke tahun. Perolehan penjualan *bancassurance* tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp. 199.154.567,- dan terendah terjadi pada tahun 2011 hanya sebesar Rp. 73.633.306,-.

Untuk mengetahui data pendapatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 perbulan dapat dilihat pada laporan keuangan Mega Life Syariah. Berikut perkembangan pendapatan yang diperoleh Mega Life Syariah selama periode tahun

2011 sampai dengan 2013. Pada pendapatan dapat di lihat dari visual dengan sebuah grafik pendapatan dari tahun 2011 sampai dengan 2013, dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Pendapatan Mega Life Syariah 2011-2013

Bulan	Pendapatan			Pertumbuhan Pendapatan Perbulan		
	Tahun			2011	2012	2013
	2011	2012	2013			
Jan	162.844.491	193.367.291	270.984.080	0%	0%	0%
Feb	152.814.148	189.358.179	268.670.860	-6,2%	-2,1%	-0,9%
Mar	161.034.436	205.132.769	292.791.007	5,4%	7,7%	8,2%
Apr	166.402.514	211.586.089	296.805.740	3,3%	3%	1,4%
Mei	153.799.222	212.895.937	294.879.413	-7,6%	0,6%	-0,7%
Jun	160.556.373	213.345.321	304.108.533	4,4%	0,2%	3%
Jul	181.979.712	216.640.360	320.443.453	13,3%	1,1%	5,1%
Agst	181.042.744	216.640.361	324.458.590	-0,5%	0,4%	1,2%
Sept	181.337.704	265.666.015	329.702.684	0,2%	18,5%	1,6%
Okt	188.622.627	244.693.520	335.227.769	4%	-8,6%	1,6%
Nop	176.094.528	255.088.874	335.679.772	-6,6%	4,1%	0,1%
Des	204.493.791	314.124.563	336.542.108	16,1%	18,8%	0,3%
Rata-rata	172.585.191	228.131.207	309.191.167	2,2%	3,6%	1,8%

Sumber: PT Mega Life Syariah, Bandung (20 Desember 2014)

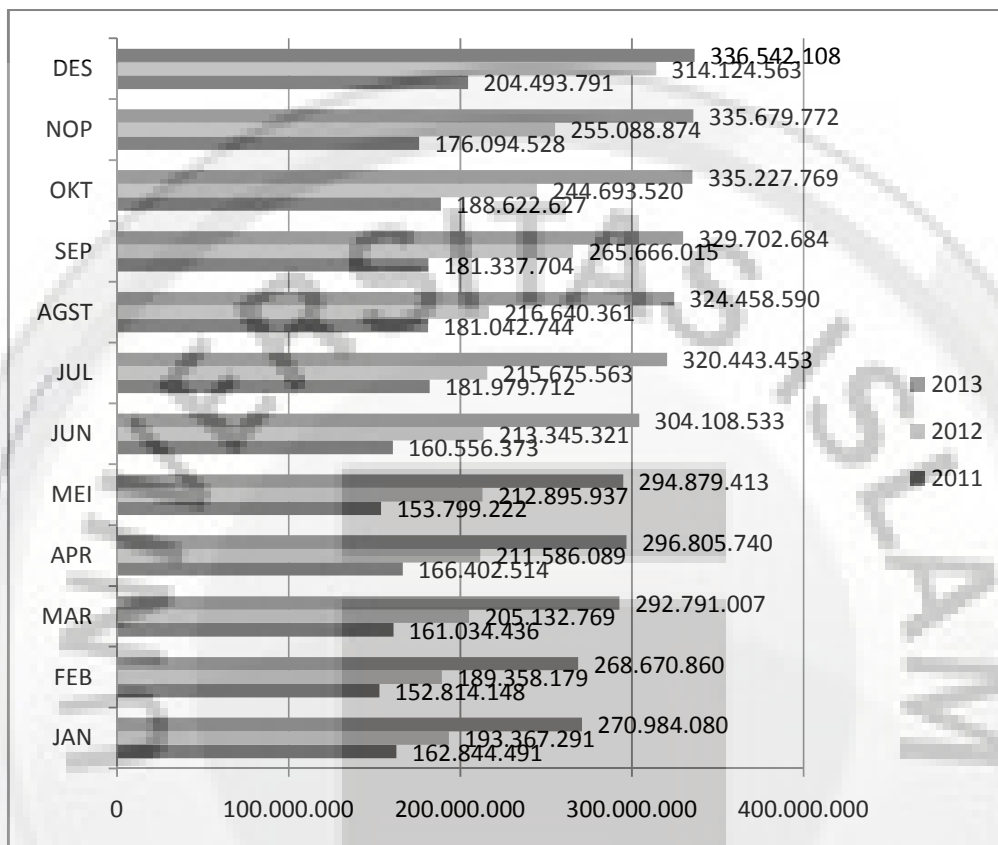
Data di atas dapat menjelaskan pendapatan di Mega Life Syariah dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Pada bulan januari di tahun 2011 pendapatan Rp. 162.844.491.- . Pendapatan ditahun ini mengalami peningkatan yang baik dari bulan ke bulannya. Pada bulan Mei sedikit menurun 8% sebesar Rp. 153.799.222.-. dan meningkat kembali di bulan Juli 13,3% sebesar Rp.181.979.712.-. Jika di lihat dari jumlah rata-rata Rp. 172.585.191 dengan presentase 2%.

Ditahun 2012 pendapatan mengalami fluktuatif. Di bulan pertama januari pendapatan mencapai Rp. 193.367.291.-. Bulan kedua menurun menjadi Rp. 189.358.179.- menurun 2,1% dari sebelumnya. Pada ditahun ini meningkat drastis di

bulan September mencapai 18% sebesar Rp. 265.666.015.-. Dilihat dari rata-rata pada tahun ini kenaikan pendapatan mencapai Rp. 228.131.207.- dengan presentase 3,6% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2013 sebageian besar pendapatan di Mega Life Syariah hanya meningkat sedikit dibandingkan tahun 2012. Pada bulan Januari pendapatan mencapai Rp. 270.984.080.-. Kemudian pada bulan Maret meningkat drastis menjadi 8,2% dengan jumlah Rp. 292.791.007.-. dari bulan ke bulan pendapaan mengalami kenaikan yang tidak begitu besar tetapi meningkat secara bertahap. Jika di lihat dari rata-rata pendapatan ditahun ini mencapai Rp. 309.191.167.-.

Pada pendapatan dapat di lihat dari visual dengan sebuah grafik pendapatan dari tahun 2011 sampai dengan 2013, dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.5

Grafik Pendapatan

Dari gambar grafik di atas dapat terlihat perkembangan pendapatan Mega Life Syariah yang dari tahun ke tahun meningkat. Nilai terendah dari pendapatan ada pada tahun 2011 di semester I dengan jumlah Rp. 162.844.491 dan nilai tertinggi ada pada tahun 2013 sebesar Rp. 336.542.108. Kenaikan dari tahun ke tahun hanya beda tipis tidak ada yang melonjak terlalu besar.

4.2 Besarnya Pengaruh Penjualan *Bancassurance* Terhadap Pendapatan Pada Asuransi Pembiayaan di Mega Life Syariah Periode 2011-2013

Untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh penjualan *bancassurance* terhadap pendapatan pada asuransi pembiayaan secara garis besar dilihat dari data besarnya pengaruh pada persamaan regresi $Y = 0,422 + 0,610X + \epsilon$. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta (a) adalah 0,422 artinya jika penjualan *bancassurance* bernilai 0 (nol), maka pendapatan bernilai positif, yaitu 0,422. Apabila ada penjualan bagi perusahaan tersebut maka penghasilannya akan meningkat 42,2%. Dan nilai koefisien regresi variabel harga (b) bernilai positif, yaitu 0,610 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan penjualan sebesar Rp 1.- maka total pendapatan juga akan meningkat 0,610.

Dapat disimpulkan bahwa semakin besar melakukan penjualan *bancassurance* maka akan semakin mempengaruhi pendapatan pada asuransi pembiayaan sebanyak 0,610.